

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2015**

Eka Widya Wulandari
Universitas Negeri Surabaya
ekawidya47@gmail.com

Abstract

This research generally have a purpose to analyze the influence of good corporate governance mechanism that is managerial ownership and institutional ownership of the earnings management practices. In this study, researchers are expected to obtain empirical evidence that managerial and institutional ownership have a relationship on earnings management in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2012-2015. In this using 50 companies selected using the method. in this study the data were analyzed using multiple linear regression, whereas hypothesis test uses regression coefficient test, F test and t test. Results obtained from testing in this study demonstrate managerial ownership and institutional ownership has no significant effect on earnings management. This indicates that the high and low levels of ownership of the shares owned by the management and institutions can not reduce their earnings management actions within a company.

Keywords: *earnings management, managerial ownership, and institutional ownership*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan kegiatan mengenai keuangan suatu perusahaan yang terjadi dalam satu tahun. Pihak-pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi atas kinerja suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kinerja manajemen dapat dievaluasi melalui informasi keuangan yang dilaporkan. Informasi keuangan dalam sebuah laporan keuangan

sangat penting, sehingga harus ditampilkan dengan benar menurut keadaan yang terjadi di perusahaan. Namun, kenyataannya laporan keuangan sering disalahgunakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara memainkan metode kebijakan akuntansi yang akan diambil untuk proses penyusunan laporan keuangan tersebut, terlebih lagi hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk memenuhi tujuan tertentu suatu kelompok dalam perusahaan. Tindakan seperti ini biasa disebut dengan tindakan manajemen laba.

Sebuah laporan keuangan yang sudah terindikasi bahwa telah dilakukan manajemen laba dalam proses penyusunannya dapat berakibat kurang baik terhadap pemakai laporan keuangan tersebut. Pemakai laporan keuangan akan merasa terkecoh oleh angka-angka yang ditampilkan didalamnya, sedangkan kenyataannya laporan keuangan tersebut sudah tidak lagi menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Walaupun demikian, menurut pernyataan dari Scott *et al* (2001) dalam Antonia (2008) menyatakan pada dasarnya tindakan manajemen laba bukan merupakan hal yang menyalahi aturan akuntansi.

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa suatu tindakan manajemen laba dalam perusahaan bisa dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa tindakan manajemen laba terjadi akibat adanya asimetri informasi. Manajemen berperan sebagai agen yang memiliki perilaku oportunistik karena lebih mementingkan pribadinya terlebih dahulu dengan mengorbankan kepentingan pihak lainnya.

Agency theory menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi adanya perlakuan manajemen laba. Suatu konsep dari GCG dapat digunakan untuk memonitoring seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Bentuk dari GCG menerangkan tentang tanggungjawab dan penyaluran hak pada pihak yang terkait.

Indikator dari GCG yakni struktur kepemilikan saham oleh perusahaan. Kepemilikan saham yang milik internal dapat digunakan sebagai penyeimbang antara investor dengan manajer. Sedangkan kepemilikan saham oleh pihak institusional dianggap memiliki sikap konservatisme sehingga dapat mengurangi potensi praktik manajemen laba.

Sekarang ini di Indonesia masih banyak terjadi kasus manajemen laba. Melalui hasil laporan Bapepam kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya tahun 2009. PT Waskita Karya adalah perusahaan konstruksi dibawah naungan BUMN. Perusahaan tersebut melakukan sebuah pembohongan publik atas laporan keuangannya. M. Choliq selaku direktur utama PT Waskita Karya, telah menemukan adanya penyelewengan dana sebesar Rp. 400 miliar. Kasus serupa terjadi di PT Ades Alfindo yang melakukan sebuah pencatatan penjualan yang tidak konsisten pada laporan keuangan tahun 2001-2004. Angka penjualan tersebut lebih tinggi sekitar 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Akibatnya, laporan keuangan yang ditampilkan lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan. Menurut Sulistyawan (2011:55), sebuah penyajian laporan keuangan apabila laba lebih tinggi dapat mengakibatkan informasi didalamnya menjadi menyesatkan.

Terdapat hasil yang beragam dari beberapa penelitian tentang mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dari beberapa penelitian. Penelitian Pujiati (2013) menerangkan tentang konsentrasi kepemilikan yang memiliki hubungan signifikan dengan manajemen laba. Pendapat ini sejalan

dengan Amertha (2013) yang menjelaskan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Perbuatan yang dilakukan untuk mempercantik laba dengan cara *income maximization* dan *income minimization* untuk memenuhi kepentingan pribadinya merupakan tindakan manajemen laba. Belkaoui (2007:201-202), mengatakan bahwa manajemen laba merupakan penggunaan dalam menejemen akrual dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Pada umumnya menggunakan akrual pilihan dan akrual spesifik. Akrual pilihan adalah akrual yang tidak diharapkan menjadi elemen yang tidak terdefinisi oleh total akrual. Sedangkan akrual spesifik mencakup (1) perkiraan penyusutan dan piutang tak tertagih yang melingkupi penawaran saham perdana, (2) cadangan kerugian pinjaman bank dan cadangan kerugian klaim asuransi, dan (3) cadangan penilaian pajak tangguhan.

Kepemilikan Manajerial

Keseluruhan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen merupakan kepemilikan manajerial (Gideon,2005). Tujuannya untuk menyamakan sebuah kepentingan dari manajer dan investor guna mengambil keputusan bersama.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan merupakan pengertian dari kepemilikan institusional. Dengan adanya pihak eksternal yang

memiliki beberapa persen saham, dapat mengontrol adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal.

HIPOTESIS

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, 2014:7 menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang menitikberatkan pada fenomena yang dapat diterima oleh logika, terukur, dan sistematis.

Sumber Data dan Data Penelitian

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 dijadikan sebagai sumber sekunder pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 merupakan populasi pada penelitian ini.

2. Sampel

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel, dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
- b. *Annual report* dan *financial report* secara lengkap untuk periode 31 Desember 2012-2015 telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Memiliki data mengenai struktur kepemilikan.
- d. Perusahaan yang mengalami laba.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat atau biasa disebut variabel Y yang dipakai adalah manajemen laba. Sedangkan, variabel X ialah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Variabel Dependen (Y)

Manajemen Laba sebagai variabel dependen dapat di uji dengan *Modified Jones Model* berikut langkah-langkahnya:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad \dots(1)$$

$$Ta_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it} \quad \dots(2)$$

Selanjutnya variabel diatas dibagi aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga rumus berubah:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad \dots(2)$$

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad \dots(3)$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \quad \dots(4)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada periode t-1

ΔRev_{it} = Selisih total penjualan bersih periode t dan t-1

ΔRec_{it} = Selisih total piutang periode t dan t-1

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = hasil dari persamaan regresi

ϵ_{it} = Error

NDA_{it} = Non akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen (X)

Yang menjadi variabel bebas ialah:

1. Kepemilikan Manajerial

Menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode studi dokumentasi dan studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan kumpulan data yang berhubungan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, dalam suatu penelitian juga membutuhkan studi pustaka yakni berupa literatur dari buku, jurnal ilmiah, maupun sumber lainnya yang terkait.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis tersebut dapat di uji memakai persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \varepsilon$$

Keterangan :

DA = *diskretionary accrual*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

ε = *error*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari Uji R^2 mendeskripsikan besarnya pengaruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Secara bersamaan variabel independen dapat dilihat melalui uji F.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat dilihat dengan uji t.

HASIL

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yang telah dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria sampel tertentu (*purposive sampling*), dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015	131
2.	Annual report dan financial report untuk periode 31 Desember 2012-2015 tidak dipublikasikan secara lengkap	3
3.	Tidak memiliki data mengenai struktur kepemilikan berturut-turut sejak 2012-2015.	72
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	23
Jumlah Sampel		33
Jumlah Pengamatan (33 X 4 tahun pengamatan)		132

Sumber: Data diolah Penulis

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	50	,0001	,0319	,006876	,0084333
KI	50	,0941	,9609	,665248	,1930765
DA	50	,0075	,3407	,123702	,0908220
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data olah SPSS

Tabel diatas menjelaskan bahwa untuk nilai minimum kepemilikan manajerial 0,0001 dimiliki PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2012-2015. Nilai maksimum 0,0319 diperoleh PT. Siantar Top Tbk tahun 2015. Standar deviasi menunjukkan angka lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, maka sebaran data kurang baik. Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 0,0941 yakni PT. Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2013. Nilai tertinggi diperoleh PT. Sekar Laut Tbk tahun 2012 dengan nilai 0,9606. Sebaran data untuk kepemilikan institusional sudah bagus sebab mean lebih besar dibandingkan standar deviasi. Selanjutnya adalah variabel dependen yaitu manajemen laba (DA). Nilai tertinggi diperoleh dari PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,3407 tahun 2014. Nilai terendah adalah 0,0075 diperoleh dari PT. Astra Auto Part Tbk pada tahun 2012. Besarnya nilai rata-rata yang diperoleh 0,123699 dan nilai standar deviasi 0,0908213. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data untuk variabel dependen sudah baik.

Uji hipotesis

Uji hipotesis berikut menggunakan persamaan yaitu:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \varepsilon$$

a) Uji R² atau Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,170 ^a	,029	-,012	,0913876

a. Predictors: (Constant), KM, KI

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data olah SPSS

Pada tabel 7 di atas nilai *Adjusted R Square* adalah -0,012 hal ini berarti kepemilikan manajerial dan institusional dapat menjelaskan manajemen laba sebesar -1,2%.

b. Uji Signifikansi atau Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,012	2	,006	,698	,503 ^b
Residual	,393	47	,008		
Total	,404	49			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM, KI

Sumber : Data olah SPSS

Berdasarkan tabel 8 didapatkan tingkat signifikansi 0,503 yang artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9. Uji Statistik t

<i>Model</i>	Coefficients ^a		<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardize</i>			
	<i>Coefficients</i>	<i>d</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	,176	,047		3,770	,000
KM	,197	1,587	,018	,124	,902
KI	-,081	,069	-,173	-1,173	,247

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data olah SPSS

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,902 > taraf signifikansi 0,05 yang artinya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Yang berarti variabel kepemilikan manajerial tidak bisa mengurangi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan temuan Welvin dan Herawaty (2010), dan Agustia (2013) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Presentase saham kepemilikan manajerial tersebut tidak dapat membatasi terjadinya tindakan manajemen laba, dikarenakan para manajer biasanya menentukan penggunaan kebijakan yang tentunya dapat menguntungkan kelompok tertentu, agar para investor dapat menanamkan modal yang lebih banyak lagi sehingga bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Uji t menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi yang sangat besar yaitu 0,247 yang artinya kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Welim dan Rusiti (2014) dalam Widyaningdyah (2001) penyebabnya karena para investor memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan, sehingga hal tersebut membuat mereka berbuat suatu hal yang cenderung menguntungkan diri mereka sendiri dengan cara memaksimalkan perolehan kekayaan dari pihak yang lain.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka simpulan yang didapatkan adalah:

1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba, karena presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen < 5% dari total keseluruhan saham perusahaan.
2. Manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Dengan kata lain tinggi rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak dapat mencegah praktik manajemen laba.

Saran

Saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain dan menambahkan sampel karena hasil dalam penelitian ini tidak berpengaruh, sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel intervening dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Amertha, I. 2013. "Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373-387.
- Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba".
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory Teori Akuntansi, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*. hal. 1-23.
- Jensen, M., & William, H .1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305-360.
- Pujiati, E, J., & Arfan, M. 2013. "Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal telaah & riset akuntansi*, 6(2), 122-139.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawan, dkk. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Welvin, I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya

Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12.No.1. April 2010.*

Widyaningdyah, A., U. 2001. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia”. *Akuntansi & Keuangan, 3(2), 89 – 101.*